

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini perkembangan lembaga pendidikan sudah semakin pesat. Perkembangan lembaga pendidikan seperti halnya pesantren kini menjadi daya tarik tersendiri bagi beberapa orang. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bisa dikatakan merupakan wujud wajar perkembangan sistem pendidikan nasional (Madjid, 2010:3). Dengan kata lain, pesantren adalah sistem pendidikan asli yang berasal dari Indonesia dan sudah lebih dahulu eksis daripada sistem pendidikan formal seperti saat ini. Di Madura sendiri, khususnya di wilayah Bangkalan terdapat banyak sekali pondok pesantren yang bermunculan. Kemunculan pondok pesantren yang ada di Madura bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja. Terkenal dengan suasana dan lingkungan yang terkenal islami, Bangkalan menjadi salah satu tujuan bagi para musafir ilmu untuk berguru dalam hal mempelajari ilmu agama. Hal tersebut tidak lepas dari sosok karismatik yang melekat pada mahaguru Syaikhona Kholil yang telah berhasil mencetak santri-santri yang mampu memberikan manfaat besar bagi perkembangan bangsa Indonesia.

Perkembangan pesantren yang ada di Bangkalan saat ini telah mengalami banyak inovasi dan penyesuaian pada lingkungan sekitarnya. Hal tersebut terlihat dengan kemunculan pondok pesantren yang mengkhususkan santri yang berasal dari kalangan mahasiswa atau biasa disebut dengan pondok pesantren mahasiswa (Rahayu, 2016:32). Pondok pesantren yang di maksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Asma'il Husna yang berada di Desa Telang Permai Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan. Kemunculan pondok pesantren mahasiswa juga terkait dengan keberadaan kampus Universitas Trunojoyo Madura sebagai suatu lembaga pendidikan perguruan tinggi negeri di Bangkalan. Banyak mahasiswa datang dari berbagai wilayah untuk menempuh studi pendidikan tinggi di universitas tersebut.

Dalam masa studinya, para mahasiswa memerlukan tempat tinggal sebagai tempat bermukim sementara agar bisa terlindung dari panas dan hujan. Tempat

tinggal merupakan kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh mahasiswa dalam menuntut ilmu. Tentunya dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam menentukan pilihan mengenai tempat tinggal seperti apa yang akan mereka tempati untuk beberapa tahun kedepan. Pada kawasan sekitar kampus terdapat banyak penyewaan tempat tinggal seperti asrama mahasiswa, rumah kontrakan, kos-kosan maupun pondok pesantren mahasiswa. Tersedianya pilihan tempat tinggal yang beragam membuat para mahasiswa harus menentukan pilihan yang tepat dalam memilih tempat tinggal yang sesuai dengan keinginannya.

Pemilihan tempat tinggal pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor ekonomi. Mahasiswa memiliki kecenderungan untuk memilih tempat tinggal yang sesuai dengan *budget* yang dimilikinya. Pemilihan tempat tinggal sedikit banyak juga mempengaruhi pola pergaulan pada mahasiswa yang bersangkutan dalam menjalin hubungan sosial. Pemilihan tempat tinggal yang salah memiliki kemungkinan terjerumusnya mahasiswa tersebut pada pola pergaulan yang salah pula. Pada kenyataannya, lingkungan pesantren memiliki daya tarik tersendiri dalam menunjukkan eksistensinya di lingkungan tersebut. Ciri khas yang dapat dipahami bahwa di lingkungan pesantren bukan hanya sebagai tempat tinggal sementara bagi mahasiswa melainkan juga menimba ilmu agama. Dalam lingkungan pesantren lebih menekankan pada pembentukan akhlak dan pendidikan ilmu agama. Dengan kata lain, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai penyedia tempat tinggal namun berfungsi juga sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama (Mastuhu, 1994:59).

Perbandingan harga sewa tempat tinggal di kos-kosan, asrama mahasiswa maupun di kontrakan memang sangat terlihat jelas. Kisaran harga untuk bertempat tinggal di kos-kosan daerah sekitar kampus dibandrol dengan kisaran harga 200-300 ribuan per bulan. Sedangkan asrama mahasiswa dibandrol dengan kisaran harga 900 ribuan per semester. Dan untuk kontrakan dibandrol dengan kisaran harga 10-15 juta pertahun. Harga tersebut merupakan kisaran harga yang wajar beredar di kalangan mahasiswa, tentunya ada harga sewa yang lebih mahal dengan pelayanan dan fasilitas yang lebih lengkap. Dengan kisaran harga tersebut, bagi sebagian mahasiswa dianggap terlampau mahal. Dengan perbandingan harga

sewa yang begitu mahal mahasiswa kemudian berpikir untuk menentukan alternatif lainnya dalam menentukan tempat tinggal. Dalam penelitian ini, tempat tinggal lingkungan pesantren merupakan salah satu alternatif yang bisa menjadi pilihan bagi mahasiswa yang sedang memilih tempat tinggal. Kisaran harga yang dipatok di pondok pesantren, dalam hal ini yaitu pondok pesantren mahasiswa yang ada disekitar kampus dengan kisaran harga yang lebih murah dibandingkan penyewaan tempat tinggal yang lainnya yaitu berkisar 50-100 ribuan perbulan. Dengan harga yang lebih murah mahasiswa bisa menyisihkan uang sisa sewa untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Ada beberapa pilihan tempat tinggal yang tersedia bagi para mahasiswa namun ditengah keterbatasan yang di miliki mahasiswa, pondok pesantren bisa menjadi alternatif untuk bermukim bagi mahasiswa. keberadaan pondok pesantren mahasiswa di lingkungan kampus sudah banyak bermunculan seperti pondok pesantren mahasiswa Tebu Falah dan Al Kayyis. Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna menjadi pesantren yang terlebih dahulu ada dengan berbagai kegiatan yang masih tradisional. selain itu, fungsi pondok pesantren bukan hanya sebagai tempat tinggal saja melainkan sebagai sarana untuk mempelajari ilmu agama agar dalam menjalani masa studinya mendapat ilmu yang barokah dan bermanfaat.

Mahasiswa menentukan pilihannya untuk tinggal atau *mondok* di Pesantren tentunya telah melalui berbagai pertimbangan. Salah satunya keterbatasan dalam hal ekonomi atau dalam hal ini uang saku per bulan, membuat mahasiswa kemudian menentukan pilihan untuk bertempat tinggal di pesantren. Kebutuhan hidup yang kian hari semakin beragam membuat mahasiswa haruslah pandai dalam mengelola dan memanajemen pengeluaran setiap harinya. Keperluan untuk sewa tempat tinggal, membeli buku, membeli makanan dan untuk print tugas serta kebutuhan lainnya merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi mahasiswa.

Mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pesantren berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Para mahasiswa yang berada dalam lingkungan pondok pesantren haruslah bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya baik pada peraturan pesantren, teman, guru dan masyarakat sekitar. Adapun latar belakang keluarga mahasiswa di pondok

pesantren tersebut ada yang berasal dari keluarga yang berprofesi sebagai buruh tani, kuli bangunan, sopir dan lain-lain. Tentunya pendapatan orangtua mereka juga pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Dengan berbagai macam latar belakang keluarga, mahasiswa dituntut untuk mandiri dan tidak bergantung dengan orangtua sepenuhnya.

Pada lingkungan pesantren, terdapat peraturan yang ketat yang mengharuskan para mahasiswa untuk mengikuti aturan yang berlaku. Apabila melanggar aturan tersebut maka akan dikenai sanksi sesuai aturan yang berlaku. Seperti halnya pada pondok pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna juga memiliki jadwal kegiatan ibadah keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian Al-Qur'an maupun Kitab Kuning, Kerja Bakti dan kegiatan lainnya. Semua kegiatan tersebut dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan ketaqwaan dan kecintaan para santri/mahasiswa kepada Allah SWT. Dengan kondisi yang seadanya dan aturan yang ketat, para mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pesantren tersebut haruslah memiliki keyakinan dan keteguhan yang kuat akan pemilihan pesantren sebagai tempat tinggal sementara dalam menimba ilmu (Mastuhu, 1994:58).

Pemilihan pondok pesantren mahasiswa sebagai tempat tinggal merupakan pilihan yang bukan tanpa alasan. Para mahasiswa tentunya memiliki alasan tersendiri mengapa mereka memilih untuk bertempat tinggal di pesantren tersebut. Dunia kampus yang bebas akan pemikiran dan gagasan dirasa bertolak belakang dengan apa yang terjadi dalam lingkungan pondok pesantren. Pada lingkungan pesantren, para santri/mahasiswa dituntut untuk patuh dan taat pada sang guru yaitu pengasuh pondok pesantren atau yang biasa disebut dengan kiai. Perilaku hormat dan tawaduk pada guru menjadi poin penting dalam menjalani kehidupan di lingkungan pesantren (Mastuhu, 1994:58).

Bentuk tempat tinggal pada lingkungan pesantren berupa pondok-pondok yang di dalamnya berisi 3 orang atau lebih dalam satu kamar. Keadaannya pun jauh dari kesan mewah, dengan ruangan yang terbuat dari kayu dan beralaskan tanah yang disemen/plesteran. Mahasiswa yang memilih bertempat tinggal di pesantren tentunya harus menerima dengan keadaan yang seperti itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan secara tidak langsung memberikan pengajaran pada

para santri/mahasiswa tentang pentingnya memaknai kehidupan agar nantinya bisa menjalani kehidupan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Pada lingkungan pesantren, keadaan yang tidak menentu inilah yang menjadi ujian dan cobaan bagi mahasiswa dalam menjalani kehidupan sebagai orang yang menuntut ilmu (Madjid, 2010).

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang menentukan pilihan untuk bertempat tinggal di pondok pesantren haruslah memahami konsekuensi atas apa yang menjadi keputusan dalam memilih tempat tinggal. Dengan adanya aturan yang ketat dan kondisi ekonomi yang tidak menentu membuat mahasiswa berpikir secara rasional untuk mencari alternatif pilihan tempat tinggal yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Dalam menentukan keputusan untuk memilih tempat tinggal sementara sangat berpengaruh dalam menjalani kehidupan didalam keseharian para mahasiswa. pemilihan tempat tinggal tentunya terdapat pertimbangan-pertimbangan yang berdasarkan atas dasar kebutuhan maupun keinginan yang mereka jadikan acuan. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini ingin melakukan penelitian tentang alasan mahasiswa lebih memilih bertempat tinggal di pesantren dengan judul Mahasiswa dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Mahasiswa yang *mondok* di Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna Desa Telang Permai Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan).

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa mahasiswa lebih memilih untuk bertempat tinggal/*Mondok* di Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna Desa Telang Permai Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan ?
2. Apa harapan mahasiswa lebih memilih untuk bertempat tinggal/*Mondok* di Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna Desa Telang Permai Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa mahasiswa lebih memilih untuk bertempat tinggal/*Mondok* di Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Asma'il Husna di Desa Telang Permai Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui harapan mahasiswa lebih memilih untuk bertempat tinggal/*Mondok* di Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Asmail Husna Desa Telang Permai Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan dan penambahan wawasan yang berkaitan dengan pemilihan tempat tinggal yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat guna meningkatkan rasa peduli dan kepekaan sosial pada pondok pesantren
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya sosialisasi mengenai kehidupan pesantren di kalangan mahasiswa
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan sistem pendidikan pesantren di kalangan mahasiswa